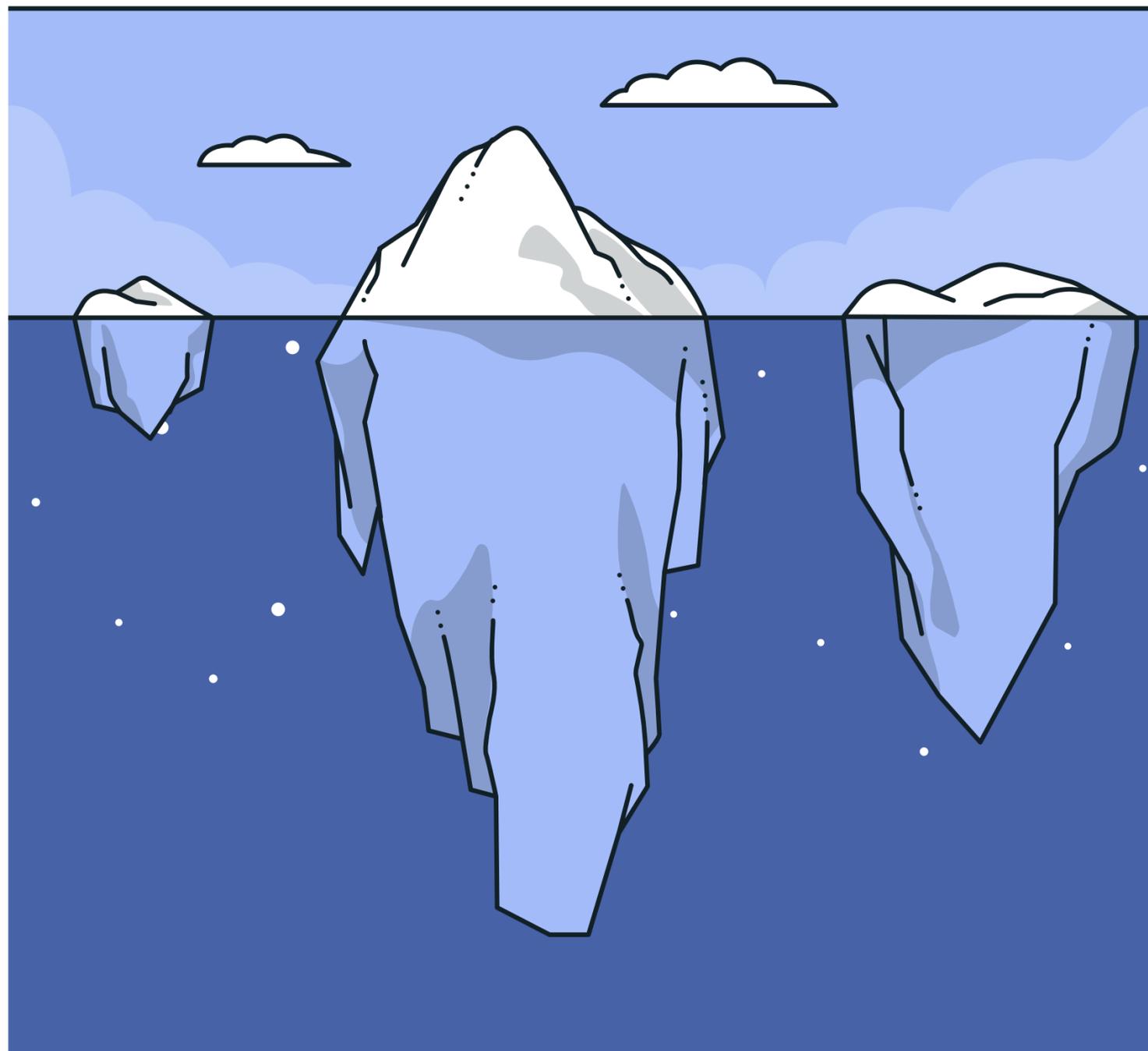


KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN





Kasus kekerasan terhadap perempuan masih terselimuti kabut ketidakjelasan, baik mengenai fakta yang sebenarnya maupun dalam hal ketepatan penanganannya.

Deretan Kasus Kekerasan Seksual yang Menggemparkan



VICE Tonton Peristiwa Terkini Politik Sains Musik Lingkungan Konten Viral

Kekerasan Seksual

Bechi Putra Kiai Besar Jombang Terbukti Lecehkan Santriwati, Divonis Penjara 7 Tahun

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak Blakan Pro Kontra Infografis Foto Video Indeks

JE Bos SMA SPI Batu Terdakwa Kekerasan Seksual Ditangkap dan Ditahan!

KOMPAS TV INDEPENDEN | TERPERCAYA REGISTER | LOGIN OUR ANCHORS LIVE TV TV DIGITAL SEARCH

NASIONAL REGIONAL VIDEO TALK SHOW INTERNASIONAL EKONOMI OLAHRAGA ENTERTAINMENT LIFESTYLE SAINTEK RELIGI LESTARI

KOMPAS TV > NASIONAL > HUKUM

Kronologi Pegawai Kemenkop UKM Diperkosa 4 Rekan Kerja, Kini Keluarga Tuntut Keadilan

Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Jogja Bisnis Jateng Meriah Foto Video Indeks

detikJateng > Hukum Dan Kriminal

Perkosa ABG hingga Hamil, 4 Pria Bejat di Purbalingga Ditangkap

Definisi

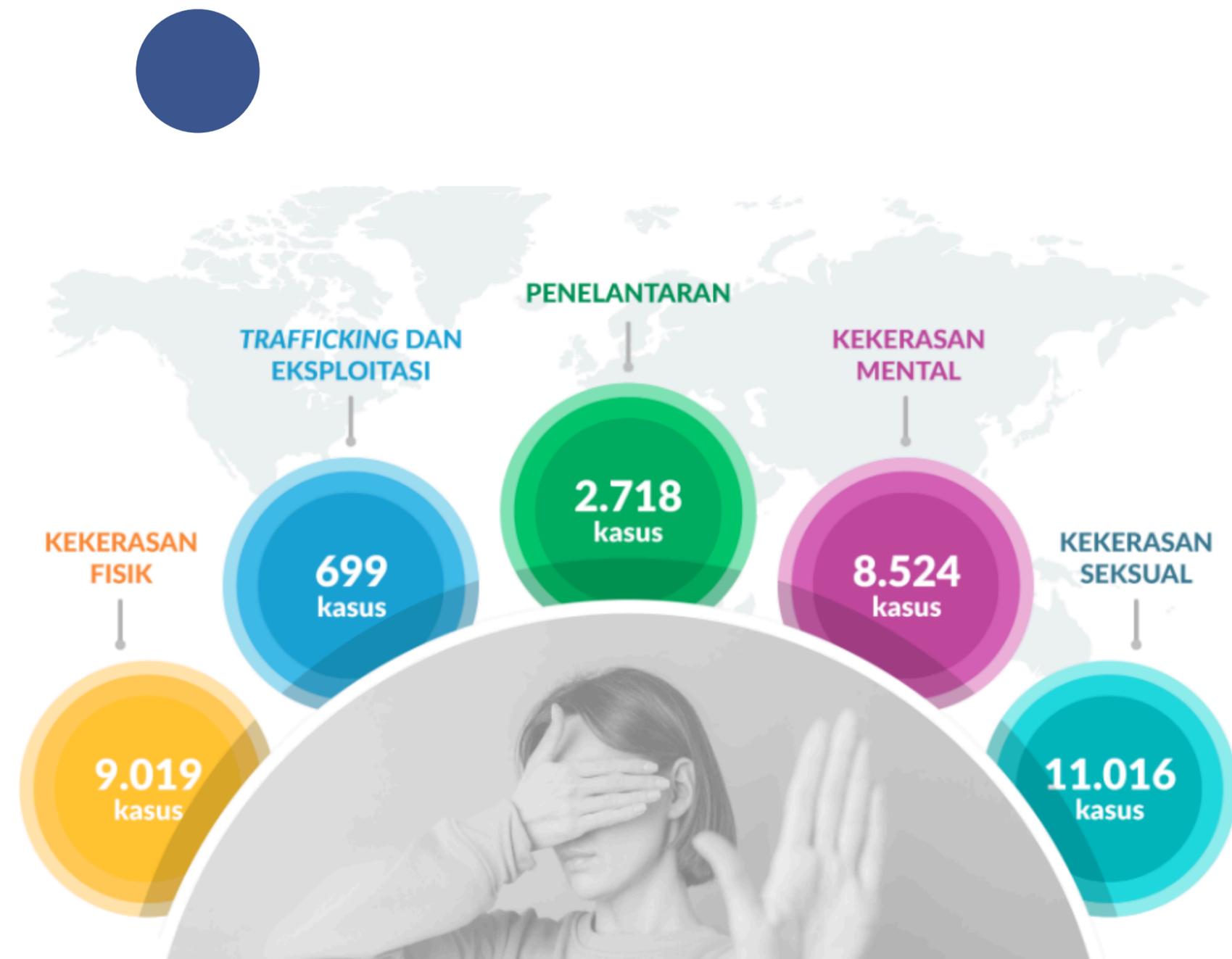
KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

Segala bentuk tindak kekerasan berbasis gender yang berakibat, atau mungkin berakibat, menyakiti secara fisik, seksual, mental atau penderitaan terhadap perempuan, termasuk ancaman dari tindakan tersebut, pemaksaan atau perampasan kebebasan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik maupun pribadi.



Bentuk Kekerasan

TERHADAP PEREMPUAN



Kekerasan fisik

Trafficing & eksploitasi

Penelantaran

Kekerasan mental

Kekerasan seksual

Kekerasan Fisik

Pemukulan

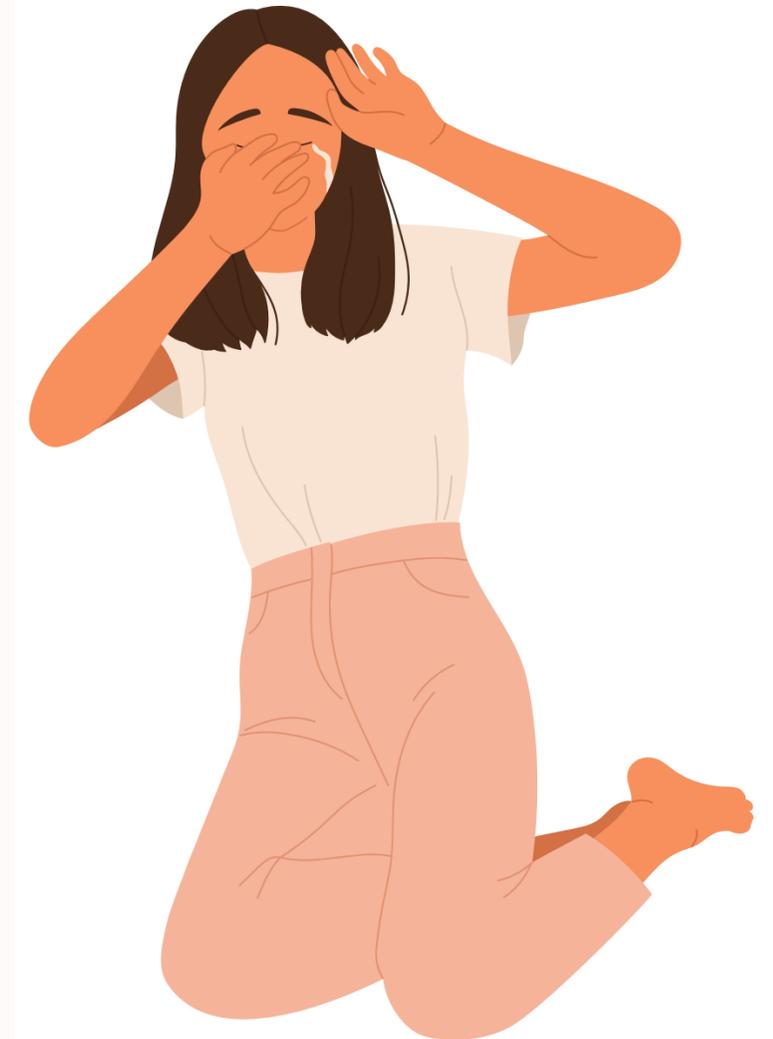
Kekerasan fisik dapat meliputi tindakan pemukulan, tamparan, tendangan, atau serangan fisik lainnya yang menyebabkan cedera pada tubuh korban.

Penganiayaan

Kekerasan fisik juga dapat berupa penganiayaan yang dilakukan secara terus-menerus dan menyebabkan luka parah pada korban.

Penyerangan

Korban dapat mengalami penyerangan dengan menggunakan senjata, seperti pisau, tongkat, atau benda keras lainnya yang dapat melukai tubuh.



Kekerasan Seksual

Perkosaan

Kekerasan seksual dapat berupa perkosaan, yaitu pemaksaan hubungan seksual tanpa persetujuan korban.

Eksplorasi Seksual

Kekerasan seksual juga dapat terjadi dalam bentuk eksploitasi, seperti pemaksaan untuk melakukan prostitusi atau pornografi.

Pelecehan Seksual

Bentuk lain dari kekerasan seksual adalah pelecehan seksual, seperti sentuhan, komentar, atau tindakan seksual yang tidak diinginkan.

Penyerangan Seksual

Selain itu, kekerasan seksual dapat berupa penyerangan atau serangan seksual yang menimbulkan rasa takut dan trauma pada korban.

Kekerasan Psikologis



Intimidasi

Kekerasan psikologis dapat berupa tindakan intimidasi, seperti ancaman, penghinaan, atau pelecehan verbal yang berdampak buruk pada kesehatan mental korban.

Pengendalian

Kekerasan psikologis juga dapat muncul dalam bentuk pengendalian dan manipulasi, seperti pembatasan kebebasan, isolasi sosial, atau pemantauan berlebihan terhadap korban.

Trauma Emosional

Tindakan-tindakan tersebut dapat menimbulkan trauma emosional yang berkepanjangan, seperti rasa takut, harga diri rendah, atau depresi pada korban.

Kekerasan Ekonomi



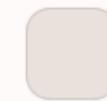
Ketidakmandirian Finansial

Kekerasan ekonomi dapat berupa upaya untuk membatasi atau mengendalikan akses korban terhadap sumber daya keuangan sehingga membuat mereka bergantung secara finansial.



Eksplotasi Tenaga Kerja

Bentuk lain kekerasan ekonomi adalah eksploitasi tenaga kerja, seperti pemberian upah yang tidak layak atau pemaksaan untuk bekerja berlebihan.



Pengambilan Harta Harta Benda

Kekerasan ekonomi juga dapat terjadi dalam bentuk pengambilan atau pelarangan akses terhadap harta benda milik korban, seperti uang, tanah, atau properti.

Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik dalam rumah tangga dapat berupa tindakan seperti pemukulan, tamparan, atau penganiayaan yang dilakukan oleh pasangan atau anggota keluarga terhadap perempuan.

Kekerasan Seksual

Perempuan dalam rumah tangga juga dapat mengalami kekerasan seksual, seperti pemaksaan hubungan seksual, pelecehan, atau eksploitasi seksual oleh pasangan atau anggota keluarga.

Kekerasan Psikologis

Bentuk kekerasan psikologis dalam rumah tangga meliputi tindakan intimidasi, pengendalian, atau penelantaran yang berdampak buruk pada kesehatan mental korban.

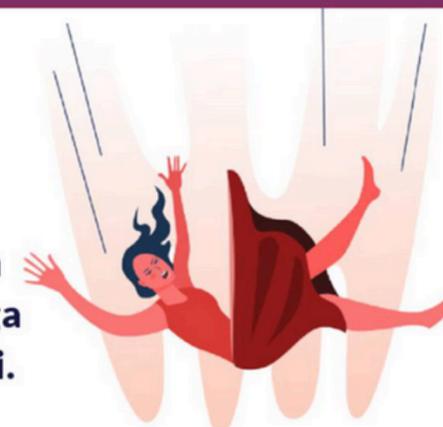
Kekerasan Ekonomi

Perempuan juga dapat mengalami kekerasan ekonomi, seperti pembatasan akses terhadap sumber daya finansial atau eksploitasi tenaga kerja dalam rumah tangga.

TERHADAP ISTRI!

59%

Korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah istri.



KORBAN TERBANYAK!

Kasus Kekerasan Terhadap Istri (KTI) menempati peringkat pertama sebanyak 6.555 dari 11.105 kasus ranah personal (Lembaga Layanan)

Perceraian disebabkan oleh kasus KDRT berbasis seksual, fisik, psikologis, ekonomi.

Penanganan KDRT di Pengadilan Negeri masih terhambat penanganan dan penyelesaiannya secara hukum. Implementasi monitoring dan evaluasi implementasi UU KDRT diperlukan dan UU TPPKS untuk kekerasan seksual.

Sumber: CATAHUI Tahun 2020

Kekerasan di Tempat Kerja

Pelecehan Seksual

Perempuan seringkali menghadapi pelecehan seksual di tempat kerja, seperti komentar atau sentuhan yang tidak pantas, yang menciptakan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak nyaman.

Diskriminasi

Perempuan juga bisa mengalami diskriminasi dalam hal promosi, pembayaran, atau penugasan pekerjaan. Hal ini dapat menghambat kemajuan karier dan mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka.

Intimidasi dan Bullying

Bentuk lain kekerasan di tempat kerja adalah intimidasi dan bullying, seperti ancaman, penghinaan, atau pengucilan yang dilakukan oleh rekan kerja atau atasan terhadap perempuan.



Penyebab Kekerasan Terhadap Perempuan

Ketidaksetaraan Gender

Masih adanya anggapan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki dalam budaya patriarki, sehingga menimbulkan perlakuan diskriminatif dan kekerasan.

Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial yang toleran terhadap kekerasan, seperti geng, konflik, dan narkoba, dapat memicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

1

2

3

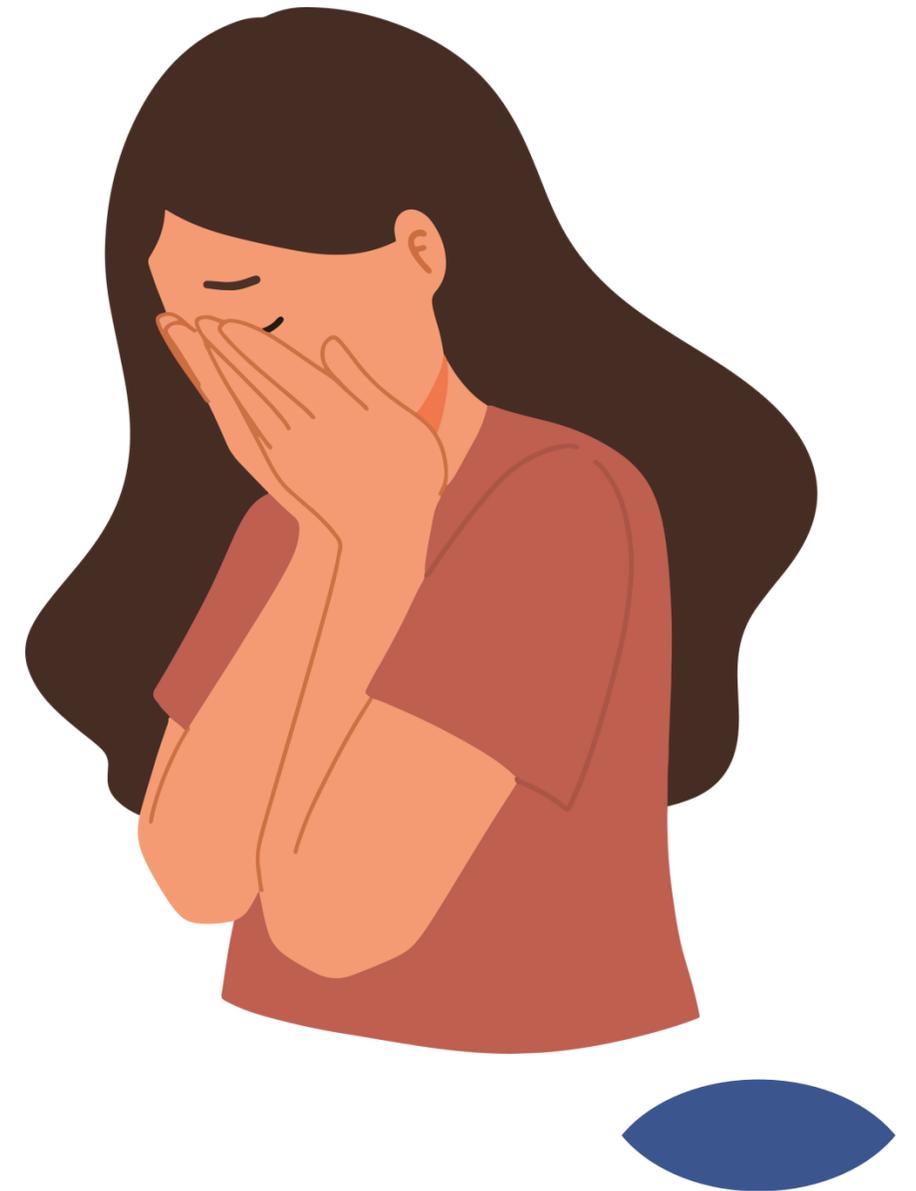
Ekonomi dan Ketergantungan

Keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan ketergantungan finansial menimbulkan kerentanan terhadap tindak kekerasan.



Alasan lain mengapa perempuan selalu berada dalam relasi yang rawan kekerasan, **utamanya dalam rumah tangga**, antara lain karena:

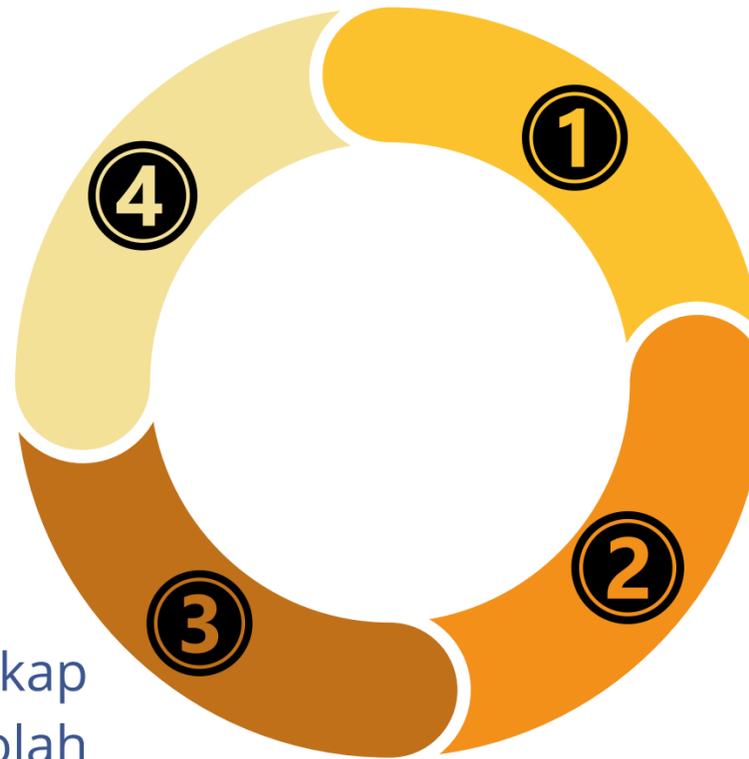
- Ancaman yang akan dihadapi olehnya dan anak-anak bila ia meninggalkan rumah
- Takut tidak mendapat hak pengasuhan anak
- Ketergantungan nafkah
- Tanggung jawab mempertahankan perkawinan / rumah tangga
- Sangat mencintai pasangan
- Pasangan tidak selalu bertindak kasar / mengancam



Siklus Kekerasan (KDRT) Berulang

Konflik: periode mesra akan berakhir ketika terjadi konflik yang kemudian membawa pelaku untuk melakukan kekerasan lagi, dan seterusnya siklus akan berulang.

Bulan madu: pelaku menunjukkan sikap mesra kepada pasangannya, seolah-olah tidak pernah melakukan kekerasan.



Tindak kekerasan/pemukulan: pelaku melakukan kekerasan terhadap pasangannya.

Permintaan maaf: pelaku menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada korban.

Apakah kekerasan dapat terjadi saat menjalani hubungan percintaan?



- Sekitar 9-38% pasangan muda yang menjalani hubungan percintaan terlibat dalam kekerasan yang tidak disadari.
- Beberapa perilaku yang termasuk kekerasan atau *toxic relationship* yang dijalani, antara lain:
 1. melacak seluruh tempat dan kegiatan yang dilakukan oleh pasangan,
 2. adanya kewajiban untuk segera membalas pesan atau telepon dari pasangan,
 3. rasa cemburu yang berlebihan,
 4. tuduhan menjalani hubungan dengan orang lain, serta
 5. melakukan atau ancaman akan melakukan kekerasan fisik dan psikis dalam hubungan.



Dampak Kekerasan Terhadap Perempuan

Dampak Psikis

- Hilangnya rasa percaya diri
- Perasaan bersalah (cenderung menyalahkan diri sendiri)
- Perasaan sedih yang mendalam
- Depresi
- Gangguan stres pasca trauma (*Post-Traumatic Stress Disorder/PTSD*)
- Risiko kecanduan obat-obatan seperti narkotika, merokok, dan alkohol.



Dampak Kekerasan Terhadap Perempuan

Dampak Fisik

- Mengalami luka-luka yang serius
- Kehamilan yang tidak diinginkan
- Penyakit menular seksual, terinfeksi HIV/AIDS

Kekerasan juga dapat menghambat kemajuan ekonomi dan karier perempuan, serta memicu isolasi sosial.



Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan

Edukasi dan Kampanye

Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye, dialog, dan pelatihan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menolak segala bentuk kekerasan.

Penegakan Hukum

Memperkuat penegakan hukum yang tegas dan adil terhadap pelaku kekerasan, serta melindungi hak-hak korban.

Dukungan Layanan

Menyediakan layanan medis, psikologis, hukum, dan sosial yang komprehensif bagi korban untuk pemulihan dan rehabilitasi.

Pemberdayaan Ekonomi

Meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui program pelatihan keterampilan dan akses terhadap sumber daya produktif.

Penanganan

Pendampingan

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- suasana penuh “trust” dan “nyaman”
- kemampuan mengenali tanda-tanda kekerasan
- meyakinkan adanya tindak kekerasan
- memberi dukungan
- menyelesaikan masalah dan merencanakan langkah selanjutnya
- menyiapkan korban terhadap apa yang akan terjadi selanjutnya



Penanganan

Penanganan Psikologis



menerima diri apa adanya:

1. **Katarsis** yaitu melepaskan seluruh beban perasaan dan pikiran yang menjadi sumber stres/trauma (bercerita, mencurahkan isi perasaan/curhat tentang kesedihan, kesengsaraan dirinya, agar ia memahami kondisinya).
2. **Debriefing**
 - melakukan pertemuan antara korban dengan konselor/psikolog/relawan yang memberi bantuan
 - dilakukan melalui kelompok kecil atau individual
 - digunakan bila korban membutuhkan arahan untuk memahami & mengelola reaksi emosi yang kuat & menemukan strategi yang efektif
 - hasil debriefing dapat diketahui apakah korban memerlukan tenaga profesional atau tidak

Penanganan

Penanganan Psikologis



3. Pemulihan diri

- resiliens: menemukan kemampuan untuk terus bersemangat membiarkan trauma, penderitaan ataupun masalah dapat berlalu, untuk kemudian menjalani terus hidup ini sesuai keyakinan pribadi.
- Teknik yang digunakan:
 - saya punya (sarana, fasilitas, narasumber, model/idola, lingkungan dan dukungan)
 - saya dapat (berkomunikasi, memecahkan masalah, mengelola perasaan dan keinginan, menjalin hubungan yang menyenangkan)
 - saya (orang yang menarik, disayang orang/lingkungan, bangga pada diri, mandiri, bertanggung jawab, masa percaya diri)

4. Pengembangan

menumbuhkan dan memelihara potensi psikososial yang sehat dan konstruktif

- resolusi konflik
- kembali bekerja / sekolah
- mengembangkan hobi
- membangun relasi

Mencegah Kekerasan Terhadap Perempuan

RESPECT



- ***Relationship skills strengthened*** (menguatkan hubungan antara korban dan orang lain)
- ***Empowerment of women*** (memberdayakan perempuan)
- ***Service ensured*** (memastikan pelayanan terkait aduan kekerasan pada perempuan)
- ***Poverty reduced*** (mengurangi angka kemiskinan)
- ***Environments made safe*** (membuat lingkungan menjadi aman)
- ***Child and adolescent abuse prevented*** (mencegah kekerasan pada anak dan remaja)
- ***Transformed attitude, beliefs, and norm*** (perubahan sikap, kepercayaan, dan norma di masyarakat)

Peran Pemerintah dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan

Kebijakan Hukum

Pemerintah berperan dalam menetapkan undang-undang yang melindungi hak-hak perempuan dan memperkuat sanksi bagi pelaku kekerasan.

Pemberian Layanan

Pemerintah menyediakan pusat-pusat layanan terpadu yang menyediakan dukungan medis, psikologis, hukum, dan sosial bagi korban kekerasan.

Kampanye Edukasi

Pemerintah menjalankan kampanye nasional untuk mengubah persepsi masyarakat dan menghapus budaya patriarki yang memicu kekerasan.

Peningkatan Kapasitas

Pemerintah melatih aparat penegak hukum dan petugas layanan untuk meningkatkan kepekaan gender dan kemampuan menangani kasus kekerasan.

Peran Masyarakat dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan



Edukasi Publik

Masyarakat dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kampanye dan kegiatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dan menolak kekerasan terhadap perempuan.



Pembentukan Komunitas

Pembentukan kelompok-kelompok komunitas peduli, seperti jaringan perempuan dan kelompok pemuda, dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersama-sama mencegah dan menangani kasus kekerasan.



Pelaporan Kasus

Masyarakat dapat berperan dengan melaporkan setiap tindak kekerasan yang terlihat atau diketahui agar dapat segera ditangani oleh pihak yang berwenang.



Dukungan Sosial

Masyarakat dapat memberikan dukungan sosial dan psikologis kepada korban kekerasan, serta membantu mereka untuk bangkit dari trauma dan kembali ke kehidupan normal.



JANGAN TAKUT SPEAK UP!

Jika kamu mengalami kekerasan, maka lakukan:



Minta pertolongan



Berusaha terbuka dan cerita pada orang yang terpercaya



Simpan bukti-bukti



Laporkan pada lembaga yang memberikan bantuan

**Terima
kasih**

